BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan penggunaan kredit pada PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu. Dalam pennelitian ini penulis menggunakan tiga variabel bebas yaitu kinerja, manajemen keuangan dan motivasi.

1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Penggunaan Kredit Pada PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti yaitu terdiri dari satu variabel terikat yaitu penggunaan kredit (Y) dan tiga variabel bebas yaitu kinerja (X_1), manajemen keuangan (X_2) dan motivasi (X_3). Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan maka diperoleh data sebagai berikut:

1.1.1 Penggunaan Kredit

Dalam teori ekonomi kepuasan atau kenikmatan yang diperoleh seseorang dari mengkonsumsi barang-barang dinamakan “nilai guna”. Sedangkan Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor/ pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/ *borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap pernyataan yang telah disajikan dalam kuesioner tentang variabel penggunaan kredit adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1: Tanggapan Responden Terhadap kredit yang diberikan sangat membantu usaha

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	53	56,99%
2	Setuju	29	31,18%
3	Netral	11	11,83%
4	Tidak Setuju	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 53 orang responden atau 56,99% menyatakan sangat setuju terhadap kredit yang telah diberikan sangat membantu usaha mereka, 29 orang responden atau 31,18% menyatakan setuju dan 11 orang responden atau 11,83% menyatakan netral. Dapat disimpulkan bahwa kredit yang telah diberikan oleh PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu sangat membantu usaha debitur.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap perkembangan usaha mereka setelah menerima kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu:

Tabel 5.2: Tanggapan Responden Terhadap Perkembangan Usaha

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	2	2,15%
2	Setuju	45	48,39%
3	Netral	20	21,51%
4	Tidak Setuju	25	26,88%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,08%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap perkembangan usaha mereke yaitu 2 orang responden atau 2, 15% menyatakan sanagat setuju, 45 orang responden atau 48,39% menyatakan setuju, 20 orang atau 21,51% menyatakan netral, 25 orang atau 26,88% tidak setuju dan 1 orang atau 1,08% sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian debitur yang mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu mengalami perkembangan usaha, namun sebagian lagi tidak mengalami perkembangan usahanya. ini berarti hanya separuh dari debitur yang berhasil mengembangkan usahanya dengan kredit yang diberikan oleh PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap pertumbuhan usaha setelah mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu:

Tabel 5.3: Tanggapan Responden Terhadap Pertumbuhan Usaha

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	5	5,38%
2	Setuju	71	76,34%
3	Netral	17	18,28%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari data diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap pertumbuhan usaha mereka setelah mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yitu 5 orang responden atau 5,38% menyatakan sangat setuju, 71 orang responden atau 76,3% menyatakan setuju dan 17 orang responden atau 18,28% menyatakan netral. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar debitur yang telah mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu telah mengalami pertumbuhan asset, sedangkan sebagian kecil tidak.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap kestabilan keuangan usaha mereka setelah mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu:

Tabel 5.4: Tanggapan Responden Terhadap Kstabilan Keuangan Usaha

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	2	2,15%
2	Setuju	73	78,49%
3	Netral	18	19,35%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari data diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap kestabilan keuangan usaha setelah mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yaitu 2 orang responden atau 2,15 % menyatakan sangat setuju, 73 orang responden atau 78,49% menyatakan setuju, dan 18 orang responden atau 19,35% menyatakan netral. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar dari debitur telah mengalami kestabilan keuangan usaha mereka setelah mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu, dan hanya sebagian kecil yang tetap mengalami kesulitan keuangan usaha.

Berikut adalah tanggapan responden terhadap kelancaran pembayaran kredit beserta bunganya yang telah di pinjamkan oleh PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu.

Tabel 5.5: Tanggapan Responden Terhadap Cicilan Kredit dan Bunganya

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	5	5,38%
2	Setuju	71	76,34%
3	Netral	9	9,68%
4	Tidak Setuju	8	8,60%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari data diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap kelancaran pembayaran cicilan kredit beserta bunganya yaitu 5 orang responden atau 5,38% menyatakan sangat setuju, 71 orang responden atau 76,34% menyatakan setuju, 9 orang responden atau 9,68% menyatakan netral dan 8 orang responden atau 8,60% menyatakan tidak setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar debitur membayarkan cicilan kredit dan bunganya dengan lancar setiap bulannya, sedangkan hanya sebagian kecil yang tidak lancar.

Agar dapat melihat lebih jelas lagi tentang variabel penggunaan kredit, berikut adalah rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel penggunaan kredit:

Tabel 5.6: Tanggapan Responden Terhadap Variabel Y

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Tanggapan responden terhadap kredit yang diberikan sangat membantu usaha debitur	53	29	11	0	0	93
2	Tanggapan responden terhadap perkembangan usaha debitur setelah mendapatkan kredit	2	45	20	25	1	93
3	Tanggapan responden terhadap pertumbuhan asset usaha setelah mendapatkan kredit	5	71	17	0	0	93
4	Tanggapan responden terhadap kestabilan keuangan usaha setelah mendapatkan kredit	2	73	18	0	0	93
5	Tanggapan responden terhadap kelancaran pembayaran kredit beserta bunganya	5	71	9	8	0	93
Jumlah		67	289	75	33	1	465
Persentase		14,41%	62,15%	16,13%	7,10%	0,22%	100%

Ssumber: Olahan Data

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 14,41% responden menyatakan sangat setuju, 62,15% responden menyatakan setuju, 16,13% responden menyatakan netral, 7,10% responden menyatakan tidak setuju dan 0,22% responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan kredit yang diberikan sangat membantu usaha, perkembangan usaha debitur setelah mendapatkan kredit, pertumbuhan asset usaha setelah mendapatkan kredit, kestabilan keuangan usaha setelah mendapatkan kredit dan kelancaran pembayaran kredit beserta bunganya.

1.1.2 Kinerja

konsep kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah *performene*. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap meningkatnya kinerja usaha setelah mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu:

Tabel 5.7: Tanggapan Responden Terhadap kinerja

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	16	17,20%
2	Setuju	63	67,74%
3	Netral	14	15,05%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari data diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap meningkatnya kinerja usaha mereka setelah menerima kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yaitu 16 orang responden atau 17,20% menyatakan sangat setuju, 63 orang responden atau 67,74% menyatakan setuju dan 14 responden atau 15,05% menyatakan netral. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar debitur yang mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu mengalami peningkatan kinerja usaha, dan hanya sebagian kecil yang tidak mengalami peningkatan kinerja.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap pertambahan karyawan setelah mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu:

Tabel 5.8: Tanggapan Responden Terhadap Pertambahan Karyawan

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	2	2,15%
2	Setuju	45	48,39%
3	Netral	25	26,88%
4	Tidak Setuju	21	22,58%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber:Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap penambahan karyawan setelah mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yaitu 2 orang responden atau 2,15% menyatakan sangat setuju, 45 orang responden atau 48,39% menyatakan setuju, 25 orang responden atau 26,88% menyatakan netral dan 21 orang responden atau 22,58% menyatakan tidak setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa hanya sebagian debitur saja yang dapat menambah karyawan setelah mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu, sedangkan sebagian lagi tidak setuju.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap model kepemimpinan yang telah dipilih sangat mendukung kinerja usaha:

Tabel 5.9: Tanggapan Responden Terhadap model kepemimpinana

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	1	1,08%
2	Setuju	52	55,91%
3	Netral	38	40,86%
4	Tidak Setuju	2	2,15%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap pengaruh model kepemimpinan terhadap kinerja usaha yaitu 1 orang rsponden atau 1,08% menyatakan sangat setuju, 52 orang responden atau 55, 91% menyatakan setuju, 38 orang responden atau 40,86% menyatakan netral dan 2 orang responden atau 2,15% menyatakan tidak setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian debitur mengambil model kepemimpinan yang mempengaruhi kinerja usaha, namun ada sebagian lagi yang tidak memperhatikan model kepemimpinan dalam usaha mereka.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap target pemasaran dan laba yang diinginkan setelah mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu:

Tabel 5.10: Tanggapan Responden Terhadap Target Pemasaran dan Laba

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	60	64,52%
3	Netral	32	34,41%
4	Tidak Setuju	1	1,08%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap pencapaian target pemasaran dan laba setelah mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yaitu 60 orang responden atau 64,52% menyatakan setuju, 32 orang responden atau 34,41% menyatakan netral dan 1 orang responden atau 1,08% menyatakan tidak setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa lebih dari 50% telah mencapai target pemasaran dan laba yang diinginkan setelah menerima kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu, sedangkan hanya 35% yang tidak dapat mencapai target pemasaran dan laba yang diinginkan.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap kelancaran pembayaran kredit yang telah diberikan oleh PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu:

Tabel 5.11: Tanggapan Responden Terhadap Kelancaran Pembayaran Kredit

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	3	3,23%
2	Setuju	74	79,57%
3	Netral	8	8,60%
4	Tidak Setuju	8	8,60%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap kelancaran pembayaran kredit yang telah diberikan oleh PD. BPR Rokan Hilir Cabanng Kubu yaitu 3 orang responden atau 3,23% menyatakan sangat setuju, 73 orang responden atau 79,57% menyatakan setuju, 8 orang responden atau 8,60% menyaatakan netral dan 8 orang responden atau 8,06% menyatakan tidak setuju. Dapat ditarik kesmpulan bahwa sebagian besar debitur telah membayar lancar cicilan kredit yang telah diberikan oleh PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu, sedangkan hanya sebagian kecil saja yang tidak membayarkan dengan lancar.

Berikut ini adalah rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel kinerja:

Tabel 5.12: Tanggapan Responden Terhadap variabel Kinerja

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	tanggapan responden terhadap peningkatan kinerja setelah mendapatkan kredit	16	63	14	0	0	93
2	tanggapan responden terhadap penambahan karyawan setelah menerima kredit	2	45	25	21	0	93
3	tanggapan responden terhadap pengaruh model kepemimpinan terhadap kinerja usaha	1	52	38	2	0	93
4	tanggapan responden terhadap pencapaian target pemasaran dan laba setelah mendapatkan kredit	0	60	32	1	0	93
5	tanggapan responden terhadap kelancaran pembayaran kredit	3	74	8	8	0	93
Jumlah		22	294	117	32	0	465
Persentase		4,73%	63,23%	25,16%	6,88%	0%	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap variabel kinerja 4,73% responden menyatakan sangat setuju, 63,23% responden menyatakan setuju, 25,16% responden menyatakan netral dan 6,88% responden menyatakan tidak setuju terhadap peningkatan kinerja usaha, penambahan

karyawan, pengaruh model kepemimpinan terhadap kinerja usaha, pencapaian target pemasaran dan laba dan juga kelancaran pembayaran kreditnya.

5.1.3 Manajemen Keuangan

manajemen keuangan adalah proses yang memberikan informasi keuangan yang relevan kepada wirausahawan dalam format yang mudah dan tepat waktu; hal ini memungkinkan wirausahawan untuk mengetahui bukan hanya bagaimana keadaan bisnis mereka secara keuangan, tetapi juga mengapa perusahaan mereka mengalami kinerja tersebut.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap perencanaan pengeluaran dan pemasukan keuangan usaha:

Tabel 5.13: Tanggapan Responden Terhadap Rencana Pengeluaran dan Pemasukan Keuangan usaha

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	10	10,75%
2	Setuju	53	56,99%
3	Netral	18	19,35%
4	Tidak Setuju	11	11,83%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,08%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap perencanaan pengeluaran dan pemasukan keuangan usaha yaitu 10 orang responden atau 10,75% menyatakan sangat setuju, 53 orang responden atau 56,99% menyatakan setuju, 18 orang responden atau 19,35% menyatakan netral, 11 orang responden

atau 11,83% menyatakan tidak setuju dan 1 orang responden atau 1,08% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa sudah lebih dari 50% debitur PD BPR Rokan Hilir Cabang Kubu telah menggunakan perencanaan dalam pengeluaran dan pemasukan keuangan usahanya, dan hanya sekitar 30% debitur yang belum menggunakan perencanaan pengeluaran dan pemasukan keuangan usaha.

Berikut ini adalah tangapan responden terhadap pemahaman terhadap laporan keuangan yang seharusnya dipahami oleh pengusaha:

Tabel 5.14: Tanggapan Responden Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	52	55,91%
3	Netral	18	19,35%
4	Tidak Setuju	16	17,20%
5	Sangat Tidak Setuju	7	7,53%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap pemahaman laporan keuangan dalam menjalankan usaha yaitu 52 orang responden atau 55,91% menyatakan setuju, 18 orang responden atau 19,35% menyatakan netral, 16 orang responden atau 17,20% menyatakan tidak setuju dan 7 orang responden atau 7,53% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya terdapat sekitar 50% debitur PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yang

memahami laporan keuanga, sedangkan sisanya masih belum memahami laporan keuangan.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap adanya target laba yang ditetapkan setelah menerima kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu:

Tabel 5.15: Tanggapan Responden Terhadap Penetapan Target Laba

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	3	3,23%
2	Setuju	43	46,24%
3	Netral	31	33,33%
4	Tidak Setuju	16	17,20%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap penetapat target laba yang diinginkan setelah mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yaitu 3 orang responden atau 3,23% menyatakan sangat setuju, 43 orang responden atau 46,24% menyatakan setuju, 31 orang responden atau 33,33% menyatakan netral dan 16 orang responden atau 17,20% menyatakan tidak setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa hanya ada sebagian debitur PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu telah menetapkan target laba walau sudah mendapatkan bantuan dana dari BPR, sedangkan sebagian lagi tidak menetapkan target labanya.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap peningkatan laba yang didapatkan setelah menerima kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu:

Tabel 5.16: Tanggapan Responden Terhadap Peningkatkan Laba

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	3	3,23%
2	Setuju	65	69,89%
3	Netral	24	25,81%
4	Tidak Setuju	1	1,08%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat diihat tanggapan responden terhadap peningkatan laba yang didaatkan setelah menerima kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yaitu 3 orang responden atau 3,23% menyatakan sangat setuju, 65 orang responden atau 69,89% menyatakan setuju, 24 orang responden atau 25,81% menyatakan netral dan 1 orang responden atau 1,08% menyatakan tidak setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa lebih dari 70% debitur BPR mengalami peningkatan laba yang setela menerima kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu, dan hanya seitar 25% yang tidak mengalami peningkatan laba.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap perhatian mereka terhadap kelancaran pembayaran kredit:

Tabel 5.17: Tanggapan Responden Terhadap Perhatian Mereka Terhadap Kelancaran Pembayaran Kredit

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	42	45,16%
2	Setuju	34	36,56%
3	Netral	17	18,28%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap kelancaran pembayaran kredit merupakan hal yang diperhatikan yaitu 42 orang responden atau 45,16% menyatakan sangat setuju, 34 orang responden atau 36,56% menyatakan setuju dan 17 orang responden atau 18,28% menyatakan netral. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar dari debitur PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu memperhatikan kelancaran pembayaran kreditnya, dan hanya sebagian kecil saja yang tida begitu memperhatikan.

Berikut ini adalah reapitulasi tanggapan responden terhadap variabel manajemen keuangan:

Tabel 5.18: Tanggapan Responden Terhadap Variabel Manajemen Keuangan

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	tanggapan responden terhadap perencanaan penmasukan dan pengeluaran keuangan usaha	10	53	18	11	1	93
2	tanggapan responden terhadap pemahaman laporan keuangan	0	52	18	16	7	93
3	tanggapan responden terhadap penetapan target laba setelah mendapat kredit	3	43	31	16	0	93
4	tanggapan responden terhadap peningkatan laba setelah menerima kredit	3	65	24	1	0	93
5	tanggapan responden terhadap perhatiannya terhadap kelancaran pembayaran kredit	42	34	17	0	0	93
Jumlah		58	247	108	44	8	465
Persentase		12,47%	53,12%	23,23%	9,46%	1,72%	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 12,47% responden menyatakan sangat setuju, 53,12% responden menyatakan setuju, 23,23% responden menyatakan netral, 9,46% responden menyatakan tidak setuju dan 1,72% responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan perencanaan penmasukan dan pengeluaran keuangan usaha, pemahaman laporan keuangan, penetapan target laba setelah mendapat kredit, peningkatan laba setelah menerima kredit, perhatiannya terhadap kelancaran pembayaran kredit.

1.1.3 Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap impian untuk menjadi pengusaha yang lebih baik setelah menerima kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu:

Tabel 5.19: Tanggapan Responden Terhadap Impian Untuk Menjadi Pengusaha Yang Lebih Baik

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	21	22,58%
2	Setuju	57	61,29%
3	Netral	15	16,13%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap impian menjadi pengusaha yang lebih baik setelah mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yaitu 21 orang responden atau 22,58% menyatakan

sangat setuju, 57 orang responden atau 61,29% menyatakan setuju dan 15 orang responden atau 16,13% menyatakan netral. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar debitur BPR telah termotivasi untuk menjadi pengusaha yang lebih baik lagi dengan adanya kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap kesungguh-sungguhannya dalam bekerja setelah mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu:

Tabel 5.20: Tanggapan Responden Terhadap Kesungguh-Sungguhan Bekerja

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	9	9,68%
2	Setuju	70	75,27%
3	Netral	13	13,98%
4	Tidak Setuju	1	1,08%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap termotivasinya untuk bersungguh-sunggu dalam bekerja setelah mendapatkan kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yaitu 9 orang responden atau 9,68% menyatakan sangat setuju, 70 orang responden atau 75,27% menyataan setuju, 13 orang responden atau 13,98% menyatakan netral dan 1 orang responden atau 1,08% menyatakan tida setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar debitur BPR telah termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam bekerja setelah menerima kredit dari PD. BPR Rokan Hiir Cabang Kubu.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap keinginannya mendapatkan laba yang lebih tinggi setelah menerima kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu:

Tabel 5.21: Tanggapan Responden Terhadap Keinginannya Mendapatkan Laba Yang Lebih Tinggi

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	14	15,05%
2	Setuju	71	76,34%
3	Netral	7	7,53%
4	Tidak Setuju	1	1,08%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap keinginannya untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi setelah menerima kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yaitu 14 orang responden atau 15,05% menyatakan sangat setuju, 71 orang responden atau 76,34% menyatakan setuju, 7 orang responden atau 7,53% menyatakan netral dan 1 orang responden atau 1,08% menyatakan tidak setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar dari debitur BPR telah memiliki keinginan untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi setelah menerima kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap target perkembangan usaha setelah menerima kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu:

Tabel 5.22: Tanggapan Responden Terhadap Target Perkembangan Usaha

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	2	2,15%
2	Setuju	52	55,91%
3	Netral	26	27,96%
4	Tidak Setuju	13	13,98%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap target perkembangan usaha setelah menerima kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu yaitu 2 orang responden atau 2,15% menyatakan sangat setuju, 52 orang responden atau 55,91% menyatakan setuju, 26 orang responden atau 27,96% menyatakan netral dan 13 orang responden atau 13,98% menyatakan tidak setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa hanya sebagian saja dari debitur BPR yang memiliki target perkembangan usaha mereka setelah menerima kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu.

Berikut ini adalah tanggapan responden terhadap termotivasinya dari cicilan bulanan yang ada untuk mendapatkan kredit yang lebih besar dari sebelumnya:

Tabel 5.23: Tanggapan Responden Terhadap Termotivasinya Untuk Mendapatkan Kredit Yang Lebih Tinggi

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	27	29,03%
2	Setuju	43	46,24%
3	Netral	22	23,66%
4	Tidak Setuju	1	1,08%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat tanggapan responden terhadap termotivasinya dari cicilan bulanan untuk mendapatkan kredit yang lebih tinggi setelahnya yaitu 27 orang responden atau 29,03% menyatakan sangat setuju, 43 orang responden atau 46,24% menyatakan setuju, 22 orang responden atau 23,66% menyatakan netral, dan 1 orang responden atau 1,08% menyatakan tidak setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar debitur BPR telah termotivasi membayar cicilan kredit agar dapat menerima kredit yang lebih tinggi lagi dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu.

Berikut ini adalah rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel motivasi:

Tabel 5.24: Tanggapan Responden Terhadap Variabel Motivasi

No	Pernyataan	frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	tanggapan responden terhadap impian untuk menjadi pengusaha yang lebih baik	21	57	15	0	0	93
2	tanggapan responden terhadap termotivasinya untuk bersungguh-sungguh dalam bekerja	9	70	13	1	0	93
3	tanggapan responden terhadap keinginan untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi	14	71	7	1	0	93
4	tanggapan responden terhadap target perkembangan usaha	2	52	26	13	0	93
5	tanggapan responden terhadap motivasi membayar cicilan kredit agar dapat menerima kredit yang lebih tinggi	27	43	22	1	0	93
Jumlah		73	293	83	16	0	465
Persentase		15,70%	63,01%	17,85%	3,44%	0%	100%

Sumber: Olahan Data

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat 15,70% responden menyatakan sangat setuju, 63,01% responden menyatakan setuju, 17,85% responden menyatakan netral dan 3,44% responden menyatakan tidak setuju terhadap variabel motivasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar debitur telah termotivasi setelah menerima kredit dari PD. BPR Rokan Hilir Cabang Kubu.

1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data-data dikumpulkan dan dikelompokan kemudian dianalisis dan diinterprestasikan secara objektif.

Tabel 5.25: diskriptif statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja	93	12	23	18.29	2.648
Manajemen Keuangan	93	10	24	18.26	3.495
Motivasi	93	14	25	19.55	2.590
Keberhasilan penggunaan kredit	93	12	24	19.17	2.773
Valid N (listwise)	93				

Sumber: olahan Data SPSS

Dari data diata dapa dilihat bahwa kinerja (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 23 dengan nilai rata-rata sebesar 18,29, hal ini menunjukan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 18,29 maka pengaruh variabel kinerja cenderung tinggi.

Manajemen keuangan (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 24 dengan nilai rata-rata sebesar 18,26, hal ini menunjukan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 18,26 maka pengaruh variabel manajemen keuangan cenderung tinggi.

Variabel motivasi (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 19,55, hal ini menunjukan

bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 19,55 maka pengaruh variabel motivasi cenderung tinggi.

Sedangkan variabel penggunaan kredit (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 24 dengan nilai rata-rata sebesar 19,17, hal ini menunjukan bahwa jika jawaban responden lebih tinggi dari 19,17 maka pengaruh variabel penggunaan kredit cenderung tinggi.

1.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan bedasarkan data yang diperoleh pada koesioner. Analisis data dilakukan dengan uji isntrumen variabel yang digunaakan yaitu dengan uji validitas, reliabilitas dan uji normalitas apakah telah sesuai atau belum serta uji statistik untuk mengetahui tingkat signifikan dan kesesuaian dari veriabel yang diregresikan. Penlitian ini mengukur regresi berganda antar tiga variabel bebas yaitu kinerja (X_1), manajemen keuangan (X_2) dan motivasi (X_3) terhadap satu variabel terikat yaitu penggunaan kredit (Y). Hasil dari analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebaagi berikut :

1.3.1 Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan untuk melihat apakah instrumen pengumpulan data dapat memberi informasi yang valid mengenai variabel yang diteliti. Pada program *statistical product and service soluttion* (SPSS) tehnik pengujian yang digunakan korelasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid suatu variabel dilakukan pengujian dengan menggunakan tehnik *validity analysis* dengan nilai *Person Correlation* diatas > 0,3 **(Sugiyono,2012:178)**. Hasil uji valid atau

tidaknya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.26: Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Kredit (Y)

Pernyataan	Standar Person Correlation	Person Correlation	Keterangan
Y.1	> 0,3	0,901	Valid
Y.2	> 0,3	0,868	Valid
Y.3	> 0,3	0,849	Valid
Y.4	> 0,3	0,849	Valid
Y.5	> 0,3	0,864	Valid

Sumber: Olahan Data Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing item pernyataan menunjukan nilai *Person Correlation* diatas 0,3 yaitu berkisar antara 0,849-0,901. Dapat diambil kesim pulan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel penggunaan kredit (Y) adalah valid.

Tabe 5.27: Hasil Uji Validitas Kinerja (X1)

Pernyataan	Standar Person Correlation	Person Correlation	Keterangan
X1. 1	> 0,3	0,816	Valid
X1.2	> 0,3	0,913	Valid
X1.3	> 0,3	0,856	Valid
X1.4	> 0,3	0,802	Valid
X1.5	> 0,3	0,815	Valid

Sumber: Olahan Data Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing item pernyataan menunjukan nilai *Person Correlation* diatas 0,3 yaitu berkisar antara 0,802-0,913. Dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kinerja (X1) adalah valid.

Tabel 5.28: Hasil Uji Validitas Manajemen Keuangan (X2)

Pernyataan	Standar Person Correlation	Person Correlation	Keterangan
X2.1	> 0,3	0,930	Valid
X2.2	> 0,3	0,915	Valid
X2.3	> 0,3	0,862	Valid
X2.4	> 0,3	0,853	Valid
X2.5	> 0,3	0,848	Valid

Sumber: Olahan Data Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing item pernyataan menunjukan nilai *Person Correlation* diatas 0,3 yaitu berkisar antara 0,848-0,930. Dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel manajemen keuangan (X2) adalah valid.

Tabel 5.29: Hasil Uji Validitas Motivasi (X3)

Pernyataan	Standar Person Correlation	Person Correlation	Keterangan
X3.1	> 0,3	0,855	Valid
X3.2	> 0,3	0,782	Valid
X3.3	> 0,3	0,755	Valid
X3.4	> 0,3	0,864	Valid
X3.5	> 0,3	0,788	Valid

Sumber: Olahan Data Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing item pernyataan menunjukan nilai *Person Correlation* diatas 0,3 yaitu berkisar antara 0,755-0,864. Dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel motivasi (X3) adalah valid.

Tabel 5.30: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Standar Person Correlation	Person Correlation	Keterangan
Penggunaan Kredit (Y)			
Y.1	> 0,3	0,901	Valid
Y.2	> 0,3	0,868	Valid
Y.3	> 0,3	0,849	Valid
Y.4	> 0,3	0,849	Valid
Y.5	> 0,3	0,864	Valid
Kinerja (X1)			
X1. 1	> 0,3	0,816	Valid
X1.2	> 0,3	0,913	Valid
X1.3	> 0,3	0,856	Valid
X1.4	> 0,3	0,802	Valid
X1.5	> 0,3	0,815	Valid
manajemen Keuangan (X2)			
X2.1	> 0,3	0,93	Valid
X2.2	> 0,3	0,915	Valid
X2.3	> 0,3	0,862	Valid
X2.4	> 0,3	0,853	Valid
X2.5	> 0,3	0,848	Valid
Motivasi (X3)			
X3.1	> 0,3	0,855	Valid
X3.2	> 0,3	0,782	Valid
X3.3	> 0,3	0,755	Valid
X3.4	> 0,3	0,864	Valid
X3.5	> 0,3	0,788	Valid

Sumber: Olahan Data Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing item pernyataan pada tiap-tiap variabel menunjukan nilai *Person Correlation* diatas 0,3 yaitu berkisar antara 0,755-0,915. Dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan pada tiap-tiap variabel adalah valid.

1.3.2 Uji Reliabilitas.

Uji *Reliabilitas* dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan sehingga dapat menghasilkan data yang benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach's alpha (a).*variabel dikatakan reliabilitas jika memberikan nilai *Cronbach's alpha > 0,6* **(Ghozali,2006:42)**.

Tabel 5.31: Hasil Uji Reliabel

Variabel	Jumlah Pernyataan	Standart Cronbach's Alpha	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Penggunaan Kreit (Y)	5	> 0,6	0,815	Reliabel
Kinerja (X1)	5	> 0,6	0.813	Reliabel
Manajemen Keuangan (X2)	5	> 0,6	0,821	Reliabel
Motivasi (X3)	5	> 0,6	0,807	Reliabel

Sumber: olahan Data Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk item pernyataan variable Kinerja (X1), sebesar 0,813, sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Manajemen Keuangan (X2) sebesar 0,821, untuk variabel Motivasi (X3) nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,807, serta nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Keberhasilan penggunaan kredit (Y) sebesar 0,815. Dari hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa seluruh instrumen penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk diolah lebih lanjut.

1.3.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah standarisasi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan normal jika nilai residual terstandarisasi sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan analisis grafik. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 16.00.

Gambar 5.1

Diagram P-P Plot Normalitas

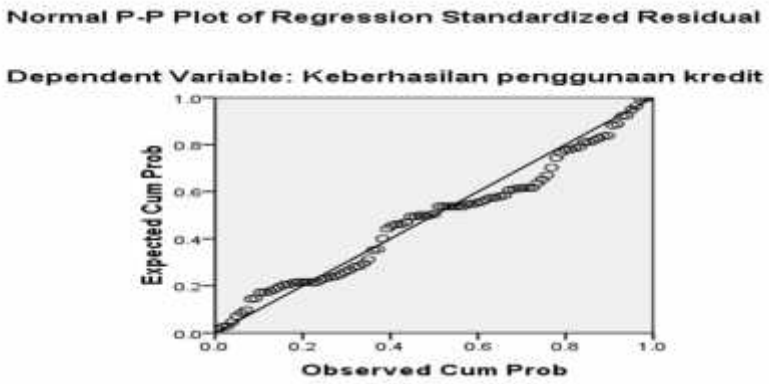

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan tampilan *Normal P-Plot Regression standardized* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh Karena itu berdasarkan hasil uji noralitas data dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas **(Suliyanto, 2011: 69).**

5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengukur keabsahan atau ketepatan penggunaaan variabel dalam penelitian. Metode uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

1.3.1 Multikolineritas

Tujuan utama pengujian Multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas yaitu kinerja (X1), manajemen keuangan (X2) dan motivasi (X3) Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi.

Hasil dari multikolineritas dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* menggunakan program SPSS versi 16 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.32: Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.797	1.063		1.690	.095		
	Kinerja	.699	.097	.668	7.181	.000	.235	4.255
	Manajemen Keuangan	.130	.082	.164	1.585	.116	.190	5.253
	Motivasi	.113	.106	.106	1.069	.288	.207	4.835

a. Dependent Variable: Keberhasilan penggunaan kredit

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan pada tabel coefficients diatas terlihat bahwa nilai VIF untuk variabel independen dalam penelitian yaitu nilai VIF untuk Kinerja (X1) sebesar 4,255 . Manajemen Keuangan (X2) sebesar 5,253, dan Motivasi (X3) sebesar 4,835. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai VIF kurang dari 10 Maka tidak tedapat gejala multikolineritas. Oleh karena itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhindar dari gejala multikolineritas **(Ghozali,2006:92)**.

1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati *scaterplot* dimana jika membentuk plot tertentu maka terdapat heterokedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 5.2
Diagram Scatterplot Heteroskedastisitas

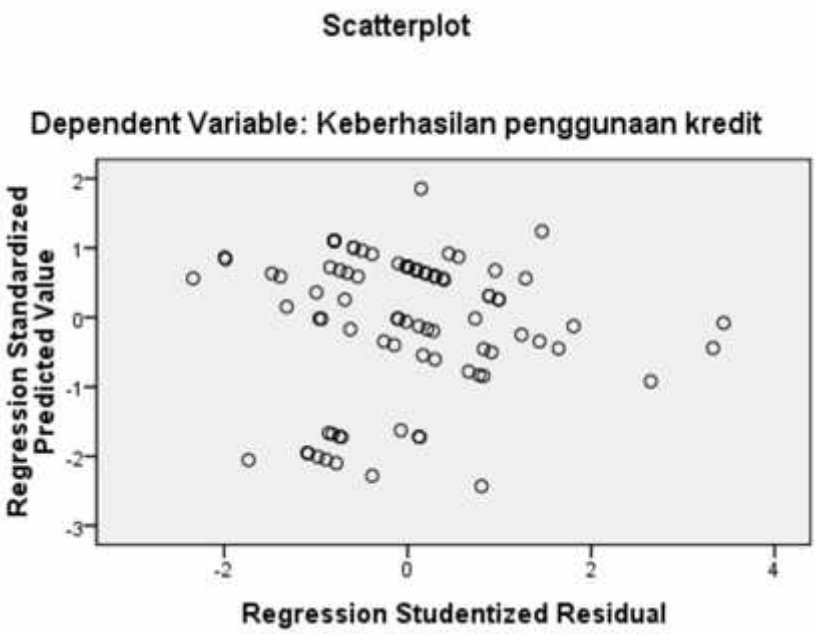

Sumber: Olahan Data SPSS

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak terlihat pola-pola yang jelas karna titik-titik telah menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas **(Suliyanto,2011:95)**.

1.3.3 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross-section*). Dalam penelitian ini keberadaan Autokorelasi diuji dengan Durbin Watson menggunakan program SPSS versi 16 dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 5.33: Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson dengan Program SPSS 16.00

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905[a]	.819	.813	1.199	1.898

a. Predictors: (Constant), Motivasi , Kinerja , Manajemen Keuangan

b. Dependent Variable: Keberhasilan penggunaan kredit

Sumber: Olahan Data SPSS

Pada model summary diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,898 Pada tabel *Durbin-Watson* dengan n= 93 K=3 maka diperoleh dL = 1,602 dan dU = 1,732. Sehingga 4- dU sebesar 4-1,747= 2,253 sedangkan nilai 4-dL sebesar 4- 1,550= 2,45

Berdasarkan kriteria Durbin Watson maka nilai *Durbin-Watson* (1,898) terletak antara dU (1,747) dengan 4-dU (2,253) , maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi **(Suliyanto,2011:126)**.

5.4 Uji Regrasi Linier Berganda

Penulisan ini menggunakan regresi linier berganda, ini dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukan untuk mencari pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan meregresi penggunaan kredit sebagai variabel *dependen* dan kinerja, manajemen keuangan, dan motivasi sebagai variabel *independen*.

Tabel 5.34: Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.797	1.063		1.690	.095
	Kinerja	.699	.097	.668	7.181	.000
	Manajemen Keuangan	.130	.082	.164	1.585	.116
	Motivasi	.113	.106	.106	1.069	.288

a. Dependent Variable: Keberhasilan penggunaan kredit

Sumber: Olahan Data SPSS

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut **(Somantri dan Muhidin,2006:250)**:

Y= a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

Y= 1,797 + 0,699X1+ 0,130X2 + 0,113X3+e

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. konstanta sebesar 1,797 menyatakan bahwa jika variabel *independen* 0 maka variabel *dependen* adalah sebesar 1,797.

2. Koefisien regresi b1= 0,699 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 nilai kinerja maka akan meningkatkan nilai variabel *dependen* sebesar 0,699.
3. Koefisien regresi b2= 0,130 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 nilai kinerja maka akan meningkatkan nilai variabel *dependen* sebesar 0,130.
4. Koefisien regresi b3= 0,113 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 nilai motivasi maka akan meningkatkan nilai variabel *dependen* sebesar 0,113.

1.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan dua uji statistik yaitu uji t dan uji f. Setelah melewati beberapa pengujian, maka data dapat diolah lebih lanjut. Tahapan dalam uji hipotesis adalah mulai dari uji t dan kemudian uji f.

5.5.1 Uji signifikansi parsial (Uji-t)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu Kinerja (X1), Manajemen Keuangan (X2), dan Motivasi (X3) terhadap satu variabel terikat yaitu Keberhasilan penggunaan kredit (Y). Dalam setiap variabel bebas tersebut terdapat beberapa point koesioner yang dijadikan landasan regresi terhadap variabel terikat. Uji signifikasi variabel bebas secara parsial (Masing-masing) terhadap variabel terikat dilakuakn dengan menggunakan program SPSS versi 16.00, dengan nilai $\alpha = 5\%$.

Tabel 5.35: Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.797	1.063		1.690	.095
	Kinerja	.699	.097	.668	7.181	.000
	Manajemen Keuangan	.130	.082	.164	1.585	.116
	Motivasi	.113	.106	.106	1.069	.288

a. Dependent Variable: Keberhasilan penggunaan kredit

Sumber: Olahan Data SPSS

Untuk melihat kesimpulan atau hasil dari uji t diperlukan perbandingan antara t_{hitung} dan $t_{tabel.}$ Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu **(Suliyanto,2011:63)**: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima

Untuk melihat nilai t_{tabel} dapat digunakan rumus sebagai berikut:

T_{tabel} $= \alpha/2 : n-2$

$= 0,05/2 : 93-2$

$= 0,025 : 91$

$= 1,980$

Tabel 5.36: Keterangan Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Variabel Independen	t hitung	t tabel	Sig	α=5%	Keteranagn
Kinerja	7,181	1,980	0,000	0,05	Diterima
manajemen keuangan	1,585	1,980	0,116	0,05	Ditolak
Motivasi	1,069	1,980	0,288	0,05	Ditolak

Sumber: Olahan Data

Ket H1= Diduga kinerja berpengarus secara parsial terhadap penggunaan kredid

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kinerja (X1) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih tinggi dari pada t_{tabel} yaitu 7,181>1,980 dan dengan nilai signifikansi (0,00<0,05) yang artinya H1 diterima dan variabel kinerja berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kredit.

Ket H2= Diduga manajemen keuangan berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan kredit

Dari data diatas dapat dilihat bahwa variabel manajemen keuangan (X2) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih rendah dari pada t_{tabel} yaitu 1,585<1,980 dan dengan nilai signifikansi (0,116>0,05) yang artinya H2 ditolak dan variabel manajemen keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kredit.

Ket H3= Diduga motivasi berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan kredit

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel motivasi (X3) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih rendah dari pada t_{tabel} yaitu 1,069<1,980 dan dengan nilai

signifikansi (0,288>0,05) yang artinya H3 ditolak dan variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kredit.

1.5.2 Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Secara Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (Kinerja, Manajemen Keuangan dan Motivasi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (penggunaan kredit). Analisa Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan (1-0,05) dan derajat kebebasan *(degree of freedom)* – n – (k+1) agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

Pedoman untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu **(Suliyatno,2011:61)**:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H0 diterima dan H4 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H0 ditolak dan H4 diterima

Untuk Untuk melihat nilai F_{tabel} dapat digunakan rumus sebagai berikut:

F_{tabel} = (k-1) : (n-k)

= (4-1) : (93-4)

= 2 : 89

= 4,04

Uji signifikansi Simultan (Uji F) pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.00 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.37: Uji F dengan program SPSS versi 16.00

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	579.377	3	193.126	134.419	.000[a]
	Residual	127.870	89	1.437		
	Total	707.247	92			

a. Predictors: (Constant), Motivasi , Kinerja , Manajemen Keuangan

b. Dependent Variable: Keberhasilan penggunaan kredit

Sumber: Olahan Data SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 134,419 > 4,04 dan dengan nilai signifikansi (0,00<0,05) yang artinya H4 (diduga kinerja, manajemen keuangan dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan kredit) diterima dan variabel *independen* (kinerja, manajemen keuangan dan motivasi) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penggunaan kredit.

1.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yan digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel dependenya. Jika R^2 bernilai 0 maka dapat dikatakan tidak ada variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh hubungan tersebut, dan jika R^2 bernilai 1 maka variabel dependen dapat dijelaskan. Semakin tinggi koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. 38: Uji Koefisien Determinasi Dengan Program SPSS Versi 16.00

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905[a]	.819	.813	1.199

a. Predictors: (Constant), Motivasi , Kinerja , Manajemen Keuangan

b. Dependent Variable: Keberhasilan penggunaan kredit

Sumber: Olahan Data SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,819 artinya variabel bebas (Kinerja,Manajemen Keuangan dan Motivasi) mempengaruhi atau menjelaskan variabel terikat (penggunaan kredit) sebesar 81,9%. Selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.